Cashless
Journal of Sharia Finance and Banking

Cashless : Journal of Sharia Finance and Banking| Page : 50-60
Vol. 01 No. 02 Oktober 2023 | e-ISSN/p-ISSN : 2988-1390/ 2988-1382

(Analisis Faktor – Faktor Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Tanpa Agunan Dan Strategi Penanganannya Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dokma Kampus Center Pasuruan)

Lutfiyah 1,[1] Hilda Sanjayawati2,[2] Saiful Bakhri,[3]

[1] Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email : lutfiyah041099@gmail.com
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : saifulb223@gmail.com
[3] Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email : sanjayawatihilda@gmail.com

Submit : **31/08/2023** | Review : **11/09/2023** s.d **11/10/2023** | Publish : **30/10/2023**

Abstract
The purpose of this study was to find out what are the factors that cause problematic financing on qardhul hasan products and how to deal with problematic financing on qardhul hasan at the Dokma Islamic microfinance institution, Pasuruan Center Campus. In an effort to achieve these goals, this study uses a qualitative descriptive approach in collecting data. The authors use primary data sources taken from observation and interviews, as well as secondary data in the form of literature studies and other documentation.The results of this study are that what causes problematic financing in qardhul hasan financing products at the Dokma Syariah Center Campus Pasuruan Microfinance Institution are internal factors and external factors. Internal factors are the inaccuracy of financing officers or cooperatives in analyzing the character of prospective members, and external factors are factors that occur outside of the bank's fault, external factors are also due to the intentional element of financing members not paying installments and unintentionally, namely natural disasters such as death is one of the causes of financing without collateral problems. In handling problematic financing on qardhul hasan products, it is necessary to use a rescheduling system, a reconditioning system or changes to requirements for returns and restructuring. By using these three systems, the Dokma Campus Center Pasuruan Islamic microfinance institution can reduce losses that occur or are experienced by the Dokma Campus Center Pasuruan Islamic microfinance institution in providing financing without collateral.
Keyword **:** *Problematic Financing, Handling Strategy*

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada produk qardhul hasan dan bagaimana cara mengatasi pembiayaan bermasalah pada qardhul hasan di lembaga keuangan mikro syariah Dokma Kampus Center Pasuruan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan sumber data primer yang diambil dari observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa studi literatur dan dokumentasi lainnya. Hasil penelitian ini adalah apa yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan qardhul hasan di Dokma Syariah Center Kampus Pasuruan Lembaga Keuangan Mikro merupakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah ketidakcermatan petugas pembiayaan atau koperasi dalam menganalisis karakter calon anggota, dan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar kesalahan bank, faktor eksternal juga disebabkan adanya unsur kesengajaan anggota pembiayaan tidak membayar angsuran dan tidak disengaja yaitu Bencana alam seperti kematian

menjadi salah satu penyebab permasalahan pembiayaan tanpa agunan. Dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk qardhul hasan perlu menggunakan sistem penjadwalan ulang, sistem rekondisi atau perubahan persyaratan pengembalian dan restrukturisasi. Dengan menggunakan ketiga sistem tersebut, Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dokma Campus Kenter Pasuruan dapat mengurangi kerugian yang terjadi atau dialami oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dokma Kampus Center Pasuruan dalam memberikan pembiayaan tanpa agunan.

***Keyword* :** *Problematic Financing, Handling Strategy*

Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga perekonomian mikro syariah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil(Bakhri, n.d.). Baik yang bersifat social (nirlaba) seperti zakat, infaq dan sedeka atau peyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan system bagi hasil. Hadirnya lembaga keuangan mikro syaiah menjadi sebuah solusi alternative bagi perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas bergerak dibidang usaha mikro kecil dan menengah. Faktor ini dikarenakan lembaga keuangan mikro syariah lebih flaksibel dan bisa menjangku masyarakat kecil dibandingkan dengan bank yang hanya bisa menjangkau kalangan menengah keatas. Lembaga keuangan mikro syariah juga diharapkan bisa sebagai suatu solusi alternative yang mampu sebagai pilihan masyarakat agar dapat terhindar dari praktik-praktik ribawi yang banyak diterapkan oleh rentenir disekitar lingkungan tempat tinggal dan diharapkan bisa menggantikannya dengan prinsip muamalah yang sesuai dengan ajaran islam dikarenakan lembaga keuangan mikro syariah menjunjung tinggi asas-asas tersebut (Tanjung & Novizas, 2021).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank atau lembaga keuangan mikro seperti BMT, yaitu menyediakan fasilitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain guna menunjang investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga, dalam pelaksanaanya sebagian besar asset dari lembaga keuangan adalah pembiayaan, maka dari itu pembiayaan harus dijaga kualitasnya, agar dapat meminimalisir dan menghindari adanya permasalahan dalam pembiayaan atau pembiayaan bermasalah (Suhaimi & Asnaini, 2018).

Pembiayaan bermasalah berdampak kurang baik bagi Negara, masyarakat dan perbankan syariah, khususnya lembaga keuangan yang bersangkutan. Bahaya pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan tidak dikembalikan

baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, maka semakin rendah tingkat kesehatan bank tersebut (Azis, 2012). Hal tersebut yang menjadi permasalahan, sehingga menuntut keharusan lembaga keuangan untuk berusaha menangani ataupun mencegah terjadinya resiko yang tidak menguntungkan yang dapat timbul akibat pembiayaan bermasalah.

Dalam lembaga keuangan syariah terdapat beberapa produk pembiayaan diantaranya : pembiayaan berdasarkan akad *Qardhul hasan,* penyewaan baranga bergerak dan tidak bergerak kepada anggota berdasarkan akad ijarah atau sewa beli, pengambilan utang berdasarkan akad *Hawalah*. Salah satu bentuk pembiayaan yang begitu dominan di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan adalah pembiayaan *Qardhul hasan*. Pembiayaan *Qardhul hasan* adalah pinjaman tanpa agunan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan pada periode yang disepakati (Ash-Shiddiqy, 2018), dalam hal ini BMT Dokma Kampus Center memberikan layanan pembiayaan *Qardhul hasan* kepada anggota yang memiliki usaha, yang mana dalam usaha tersebut tentunya akan menghasilkan keuntungan yang mana dalam pengembalian dana pembiayaan BMT Dokma Kampus Center Pasuruan oleh anggota tersebut untuk mengembalikan pinjaman pokonya ditambah dengan biaya margin sebesar 1% dari total dana yang dipinjamnya. Akan tetapi apabila usaha yang dijalankan mengalami kebangkrutan dan benar-benar sudah tidak bisa dikembalikan lagi, pihak koperasi hanya mewajibkan anggota tersebut untuk mengembalikan pinjaman pokoknya atau sesuai dengan dipinjam oleh pihak terkait(Bakhri:2022).

Dalam pemberian pembiayaan dengan menggunakan agunan masih terdapat resiko apalagi pembiayaan *Qardhul hasan* yang pelaksanaanya tanpa agunan rawan terhadap resiko, apabilah pihak anggota melakuan pelanggaran, karena koperasi tidak dapat melakukan lelang atau penjualan asset anggota, produk pembiayaan *Qardhul hasan* memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi. Anggota yang tidak mematuhi jadwal pembayaran cicilan dan tidak memenuhi syarat akad menyebabkan pembiayaan bermasalah (Ii & Pembiayaan, 2016). Dalam melakukan atau merealisasikan pembiayaan kepada anggota, Bmt dokma kampus center tentunya melakukan strategi dan tahapan pengecekan terlebih dahulu kepada calon anggota baik dari segi pekerjaan, modal ataupun yang lainya. Dalam merealisasi

pembiayaan BMT dokma kampus center sudah memahami bagaimana resiko yang akan dialami nantinya jika pembiayaan tersebut telah disalurkan kepada anggotanya. Untuk mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi, Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *Qardhul Hasan* yang dilakukan di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan, selain itu penulis juga ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut.

Bahan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi(Yusanto, 2020). Maka disini peneliti akan mendeskripsikan masalah mengenai faktor terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *qardhul hasan* dan strategi penangananya di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan.

Dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data: 1) data primer, sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari BMT Dokma Kampus Center Pasuruan. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data secara langsung dari pihak BMT Dokma kampus center dengan melakukan wawancara kepada : Direktur Dokma Kampus Center Pasuruan , Kepala remedial BMT dokma kampus center pasuruan, Karyawan BMT Dokma kampus center pasuruan. 2) Data sekunder merupakan sumber informasi eksplorasi yang diperoleh melalui media delegasi atau secara tersirat seperti web, tulisan, buku, catatan, bukti atau dokumen yang ada, baik yang disebarluaskan maupun tidak disebarluaskan secara (Tanujaya, 2017). Untuk penelitian ini peneliti memperoleh data dari dokumen yang ada di BMT, buku, jurnal referensi internet dan lain-lian yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Results/Hasil

A. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada produk *qardhul hasan* di BMT Dokma Kampua Center Pasuruan

Pembiayaan merupakan aktivitas BMT Dokma Kampus Center Pasuruan dalam menyalurkan dana kepada debitur berdasarkan pinsip syariah. Pengawasan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah juga sangat diperlukan, sehingga akan dapat diketahui apakah persyaratan pembiayaan sebagai landasan dari persetujuan pembiayaan. Pada lembaga keuangan syariah, *qordul hasan* merupakan pinjaman tanpa agunan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam waktu yang sudah ditentukan. Pembiayaan modal usaha *qardhul hasan* oleh BMT Dokma Kampus Center Pasuruan dilasanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, pada pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan tidak menggunaakan jaminan atau tanpa agunan, jika ada anggota yang ingin melakukan pembiayaan maka piha BMT melihat anggota dari kemampuan ekonominya yaitu layak atau tidak untuk dibantu, lalu dilihat selama menjadi anggota apakah dia mengikuti aturan yang diberikan BMT Dokma Kampus Center Pasuruan selanjutnya dilihat dari karakternya apakah angoota tersebut amanah dan dapat dipercaya, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bapak Ainul Yaqin selaku AO/Account officer BMT Dokma Kampus Center Pasuruan.

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota mengandung resiko yang berakibat pada pembiayaan bermasalah yang dapat mengganngu operasional dan likuiditas pada lembaga keuangan. Adanya resiko yang di hadapi yaitu tidak kembalinya fasilitas pembiayaan yang dipinjamkan kepada angota menjadi tolak ukur BMT Dokma Kampus Center Pasuruan. Namun pada kenyataan dilapangan seiring dengan berjalannya waktu pembiayaan *qardhul hasan* mengalamai masalah. Penyebab pembiayaan bemasalah tidak dapat dihindari oleh suatu lembaga keuangan seperti BMT Dokma Kampus Center Pasuruan.

Dalam pembiayaan *qardhul hasan* terdapat dua faktor yang menyebabkan pembiayaan tersebut bermasalah. Adapun faktor yang menyebabkan

pembiayaan *qardhul hasan* bermasalah di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama faktor internal yaitu ketidak mampuan petugas AO / *Accounting Officer* dalam menganalisis karakter atau usaha anggota hal ini disebabkan karena adanya kedekatan antara petugas koperasi dengan anggota sehingga menyebabkan rasa tidak enak untuk menolak dalam merealisasikan pembiayaan, hal ini seperti yang disampaikan pada buku Fatturahman Djamil disebutkan bahwa salah satu penyebab terjadinya permbiayaan bermasalah disebabkan karena faktor internal bank yaitu kelemahan dalam menganalisis pembiayaan /kredit, kelemahan dalam supervise pembiayaan/kredit dan kecerobohan petugas bank (Rakhmawati & Makhrus, 2021). Selain faktor diatas pembiayaan bermasalah juga disebabkan oleh Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *mentoring* pembiayaan kepada anggota.

Kedua faktor eksternal, ada dua unsur terjadinya faktor eksternal pembiayaan bermasalah yaitu : unsur tidak sengaja dalam hal ini Anggota sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada pihak BMT, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibanya, Penyelewengan yang dilakukan anggota dengan menggunakan dana pinjaman tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan. Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan disebutkan pembiayaan digunakan untuk tambah modal usaha, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan cair, digunaka untuk kebutuhan konsumtif. Adapun unsur yang tidak disengaja, Terjadinya bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian anggota seperti halnya kebakaran, gempa bumi, tsunami dan lain-lain yang mengakibatkan perekonomian anggota tersebut menurun sehingga pembiayaan yang seharusnya dibayar oleh anggota namun tidak daapt dibayarka. Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai usahanya, adanya persaingan usaha disekitar tempat usaha anggota pembiayaan. Anggota tidak mampu menanggulanginya seperti membuat inovasi baru untuk usahanya agar menjadi daya tarik bagi para pelangannya.

Kenyataanya yang terjadi menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa survey kurang tepat karena saharusnya survey

dilakukan tanpa memandang latar belakang anggota seperti halnya kedekatan dengan pihak BMT yang seharusnya hal ini tidak mempengaruhi hasil survey sehingga dapat dijadikan data yang valid.

Ini menunjukan bahwa dalam menjalankan operasional pemberian pembiayaan *qardhul hasan* pihak BMT Dokma Kampus Center Pasuruan kurang professional dan kurang mendalam dalam menganalisis suatu pembayaan. Karena dengan menjalankan survey anggota secara profesonal, melakukan analisis yang mendalam dan mampu menghasilkan data yang valid, akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemberian pembiayaan *qardhul hasan* kepada anggota. Maka dipastikan mampu meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan pembiayaan tidak diharapkan yang nantinya akan menyebabkan pembiayaan tersebut mengalami kendala dalam pelunasan.

Maka dari itu perlu adanya penekanan pada anggota BMT Dokma Kampus Center Pasuruan sebelum memberikan pembiayaan kepada anggota, semestinya memberikan syarat dan ketentuan yang lebih mengikat akan tanggung jawab dari anggota untuk bersungguh – sungguh dalam memenuhi angsuran pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yusmaniasri, 2017) bahwa profesionalitas merupakan kendala dalam pelaksanaan tugas sehhingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan sesuai dengan prosedur.

B. Stategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Dokma Kampus Center Pasuruan

Pemberian pembiayaan yang tertuang dalam suatu perjanjian tidak dapat dilepaskan dari prinsip kepercayaan, begitu juga pada BMT Dokma Kampus Center Pasuruan yang memberikan pembiayaan *qardul hasan* hanya bermodalkan dengan kepercayan anggotanya saja. Karena itu terdapat anggota yang bermasalah pada produk *qardul hasan* tersebut yaitu dari segi angsurannya yang kurang lancar.

Penanggulangan pembiayaan bermasalah merupakan tugas yang harus dilakukan lembaga keuangan ketika pembiayaan yang diberikan kepada anggota mengalami masalah atau mengalami kemacetan. Lembaga keuangan umumnya mempunyai strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang

telah menjadi standar operasional dalam penanganan, bahkan tidak jarang lembaga keuangan juga mempunyai strategi sendiri untuk mengatasi pembiayaan bermasalah(Pratama et al., 2021).

Seperti yang penulis temukan dilapangan bahwa terdapat beberapa anggota BMT yang bermasalah terhadap produk *qardul hasan* yaitu dari segi angsuran yang kurang lancer/macet, Upaya untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah di BMT Dokma Kampus Center pasuruan sebagai berikut :

1. Penyelesaian yag dilakukan BMT Dokma Kampus Center Pasuruan yang pertama *Reschedulling* (penjadwalan kembali) , BMT Dokma Kampus Center pasuruan membuat kebijakan perubahan penjadwalan ulang waktu angsuran, merubah besarnya angsuran, atau menambah jangka waktu angsuran. Dengan penyelesaian pembiayaan macet seperti ini dengan menggunakan penjadwalan kembali, BMT Dokma Kampus Center tidak menambah jumlah tagihan pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaan diperpanjang pembayaranna sebagai contoh dari 15 kalli menjadi 25 kali angsuran, dengan demikian jumlah angsuran pun menjadi lebih kecil, seiring dengan penambahan jumlah angsuran. Hal ini ditunjukkan supaya mengurangi beban anggota
2. Penyelesaian yang kedua yaitu *Restructuring* (penataan kembali), BMT Dokma Kampus Center Pasuruan memberi solusi lain yaitu Perubahan perubahan yang lebih luas. Anggota dapat menambah atau mengkonvensi jenis pembiayaannya kedalam jenis pembiayaan baru. Namun tata ulang ini tidak begitu saja oleh BMT Dokma Kampus center, terdapat prosedur yang harus dilakukan ulang oleh pihak BMT seperti *survey* kembali terhadap nasabah yang bermasalah, serta menganalisis kelayakan dan verifikasi ulang terhadap anggota yang diajukan pembiayaan kembali.
3. Penyelesaian yang ketiga yaitu Optimallisasi kadiv remedial , Kadiv remedial adalah kepala devisi untuk penanganan pembiayaan yang bermasalah, yang mana pembiayaan tersebut sudah tidak dapat diatasi oleh *Account Officer.* Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Dokma Kampus Center Pasuruan dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan sebagai berikut :

a. Pembiayaan DPK (Dalam Perhatian Khusus)

b. Pembiayaan kurang lancar

c. Pembiayaan diragukan

d. Pembiayaan macet

4. Penyelesaiian yang ke empat yaitu *Recovery* , Penyelesaian kredit macet di BMT Dokma Kampus Center pasuruan yang sudah tidak bisa lagi diatas oleh kadiv remedial, maka dilakukan dengan cara *recovery*. Artinya pembiayaan yang sudah tidak masuk dalam kategori tidak produtif akan dihapus bukukan atau di *recovery* atau di *written off*. Usaha penagihan terhadap kredit macet yang sudah dihapus bukukan, sumber penagihanya bisa berasal dari kerelaan anggota untuk membayar sebagian atau seluruh pokok atau margin yang seharusnya sudah dibayarkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *Qardhul Hasan* dan strategi penangananya dilembaga Keuangan Mikro Syariah Dokma Kampus Center Pasuruan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada dua faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk murabahah di BMT Dokma Kampus Center Pasuruan yaitu, faktor internal dan eksternal dimana faktor internal dan eksternal, dimana internal baik dari lembaga maupun dari anggota yaitu, ketidak mampuan petugas AO / *Accounting Officer* dalam menganalisis karakter atau usaha anggota, kurang maksimal dalam melakukan monitoring, kurang cermatnya petugas pembiayaan atau pihak BMT dalam menganalisis pemberian pembiayaan calon anggota. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh kondisi usaha anggota pembiayaan yang sedang menurun, sakit yang berkepanjangan ,meninggal dunia, terjadinya bancana alam yang menerjang usaha anggota seperti gempa, banjir, hama dan sebagainya.

2. Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk *qardul hasan* di BMt Dokma Kampus Center Pasuruan adalah menggunakan system *rescheduling* atau penjadwalan ulang, system *restructuring* atau penataan kembali,system Optimallisasi kadiv remedial dan *Recovery*. Dengan menggunakan 4 sistem tersebut BMT Dokma Kampus Center Pasuruan dapat meminimalisir atau mengurangi kerugian yang terjadi di BMT Dokma Kampus Center pasuruan dalam pemberian pembiayaan

Referensi

Ash-Shiddiqy, M. (2018). Analisis akad pembiayaan Qardh dan upaya pengembalian pinjaman di lembaga keuangan mikro syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)*, *1*, 105.

Azis, A. (2012). Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone. *Tesis*, 1–158.

Bakhri, S., Asnawi, N., & Djalaluddin, A. (2023). The Use of Information Technology System for Risk Control at a Sharia Cooperative. Shirkah: Journal of Economics and Business, 8(1), 48-59.

Bakhri, S. (n.d.). *METAMORFOSIS LAYANAN PRODUK LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH | Tasharruf : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Retrieved June 5, 2022, from http://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tasharruf/article/view/65

Bakhri, S., & Faizun, D. (2022). Analisis Faktor–Faktor Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business, 3(2), 73-87.

Ii, B. A. B., & Pembiayaan, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan*. *September*, 11–60.

Pratama, G., Haida, N., & Nurwulan, S. (2021). Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Bank Syariah. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, *2*(2). https://doi.org/10.47453/ecobankers.v2i2.483

Rakhmawati, C., & Makhrus, M. (2021). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10141

Suhaimi, & Asnaini. (2018). *PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK SYARIAH*. *4*(September), 1–7.

Tanjung, M., & Novizas, A. (2021). EKSISTENSI BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PEREKONOMIAN ISLAM. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, *3*(1). https://doi.org/10.36722/jmih.v3i1.749

Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, *2*(1), 90–95.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, *1*(1). https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764

Yusmaniasri, R. I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosionla dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Jember. In *Skripsi* (Vol. 3, Issue 3).